

PUISI

Topik: Kemiskinan

MEREKA YANG BERGEROBAK

oleh: Muhammad Farhan Atmawinanda

Padahal mereka masih melewati jalan yang sama

Tapi kini untaian dasi telah berganti menjadi kumalan baju yang penuh noda

Bahkan pencakar langit yang meneduhkan berubah menjadi duri panjang yang menghasilkan luka

Seakan-akan pergantian siang dan malam tak berlangsung lama

Jalan jalan yang berdebu pun siap menyambut kehadiran mereka

Mereka masih melewati jalan yang persis sama

Siang menggoda bak batu pualam, namun malam menjelma menjadi rintihan nan mencekam

Mereka layaknya binatang yang menikmati hari pergantian hari tanpa tau apa yang coba mereka terka

Mereka yang bergerobak telah datang

Bagai bentangan cakrawala, trotoar yang panjang setia menemani

Hamparan bintang di angkasa senantiasa mengikuti

Bulan Purnama pun hanya bisa meratapi

Ohhh... Sungguh hanya gelap malam yang bisa mereka nikmati

Mereka tidak mencuri uang Negara, juga tidak mengancam ribuan jiwa

Namun entah mengapa, tak ada satupun uluran tangan yang menghampiri mereka

Mereka layaknya pelacur yang kotor, hina, dan penuh dosa

Muram durjana menghiasi hidup mereka,

bahkan wanita-wanita bunting dan harapan mereka

Ingat ! janganlah sekali-kali kau remehkan mereka

Mereka lah sang seniman malam

Canda tawa siap mereka sebarkan

Diiringi alunan suara roda gerobak yang berputar

Dan diakhiri hangatnya permainan sederhana anak-anak

Berkat merekalah kita bisa menikmati malam yang seutuhnya

